

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Menurut Fahmi dalam Lumantow dan Karuntu (2022), definisi kinerja keuangan yaitu sebagai berikut: “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.”

Menurut Irham Fahmi dalam Tyas (2020) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Mengingat arti kinerja keuangan sebagaimana tersebut diatas, maka kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari kinerja keuangan menurut Wardoyo, (2018) adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih; untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok dan hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

Secara umum tujuan penilaian kinerja ada dua, yaitu untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dengan membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka secara penuh dalam melaksanakan misi perusahaan untuk memberikan informasi kepada karyawan dan manajer untuk digunakan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan. Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

### 2.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
- b) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d) Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

### 2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Sihombing (2022), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Review data laporan Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.
2. Menghitung Dengan menggunakan berbagai metode dan tehnik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau tehnik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
3. Membandingkan atau mengukur Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahuikondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
4. Menginterpretasi Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan

5. Solusi Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat. kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Hayat dkk (2021:61), bahwa “Pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan”.

### 2.2.2 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnose* (diagnosis), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baikdi dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan, yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

### 2.2.3 Pengukuran Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan Berdasarkan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapaitujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan

informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang akan dihasilkan.

#### **2.2.4 Jenis jenis Laporan Keuangan**

a. Laporan Laba-Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*)
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non operating financial income and expenses*).

4. Bagian ke empat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.
- b. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

## 2.3 Rasio Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam Purnawati (2021), merujuk "Rasio keuangan adalah tindakan untuk melihat angka-angka yang terkandung dalam laporan anggaran dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

Dalam arti yang paling sederhana, rasio merupakan suatu perbandingan dua angka/jumlah. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Salah satu jenis rasio dapat dilihat pada bab terdahulu, yaitu pada laporan laba- rugi dalam persentase per komponen (*common size income statement*), dimana rasio dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan sistematis namun penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan bermanfaat apabila rasio tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang

mempunyai makna. Sebagai contoh, rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan biaya pemasaran adalah bermanfaat karena hubungan ini memang mempunyai makna.

### 2.3.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) Analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Menurut Hery dalam Bahtiar (2019) “Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja .
- 2) Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.
- 3) Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

### 2.3.3 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi dalam Sihombing (2022) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan .
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan yang

dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### 2.3.4 Jenis jenis Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Siswanto dalam Bakhtiar (2019) Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid.

Aset likuiditas adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas. Likuiditas dimaksudkan adalah membandingkan antara uang tunai/aktiva lancar dengan kewajiban/hutang lancar.

Likuiditas dapat diketahui dari neraca dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar yang sering disebut *current ratio*.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan :

1. Menambah Aktiva Lancar (*Current Ratio*).

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria *current ratio* yang digunakan yaitu:

Sangat baik = 200% - 250%

Baik = 175% - <200%

Cukup baik= 150% - <175%

Kurang baik = 125% - < 150

Buruk= 125%

## 2. Rasio cepat

Rasio likuiditas jangka pendek perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva -aktiva yang paling likuid yaitu kas, setara kas, surat berharga, dan piutang dagang.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kesediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Kriteria rasio cepat yang digunakan yaitu:

Sangat baik = >10%

Baik = 7% - <10%

Cukup baik = 3% - <7%

Kurang baik = 1% - <3%

Tidak baik = <1%

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Suharyono dalam Sumardi (2020:7) Solvabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas. Persoalannya ialah bilamana perusahaan itu dilikuiditas, apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan cukup untuk menutup semua hutang-hutangnya.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dapat dilihat dari Neraca likuidasi yaitu dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (hutang jangka pendek dan panjang).

Ada dua cara untuk mengukur tingkat rasio solvabilitas yaitu:

### 1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rumus *debet to asset ratio* adalah :

$$\text{Debet to asset ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria total *debt to total asset ratio* yang digunakan yaitu:

Sangat baik = <40%

Baik= 40% - <50%

Cukup baik= 50% - <60%

Kurang baik = 60 - <80%

Buruk= >80%

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. rumus debet to equity ratio adalah;

$$\text{Debet to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria Debet to equity yang digunakan yaitu:

Sangat baik =  $\leq 70\%$

Baik= > 70%-100%

Cukup baik=>100%-150%

Kurang baik = >150%-200%

Buruk= >200%

## 3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Munawir dalam Viyanis (2023) profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ada dua cara untuk mengitung rasi profitabilitas yaitu:

#### 1. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equaity* yaitu rasio yang din hitung dengan cara membagi sisa hasil usaha dengan modal sendiri.dengan rum,us sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kriteria *Return On Equaity* yang digunakan yaitu:

Sangat baik =  $\geq 21\%$

Baik=  $15\% - < 21\%$

Cukup baik= $9\% - < 15\%$

Kurang baik =  $3\% - < 9\%$

Buruk=  $< 3\%$

## 2. Return On Asset (ROA)

*Return On Aseet* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan denmgan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria *Return On Asset* yang digunakan yaitu:

Sangat baik = >10%

Baik = 7% - <10%

Cukup baik = 3% - <7%

Kurang baik = 1% - <3%

Tidak baik = <1%

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1	Anggulyah Rizqi Amaliah, Muhamad Mahrus Alie	Analisis kinerja keuangan pada koperasi uber kepanjen melalui rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan jenis current ratio memeberikan hasil cukup sehat untuk kinerja keuanganya, dengan memeberikan hasil kinerja keuangan yang tidak sehat pada jenis <i>cash rationya</i> . solvabilitas yang di ukur dengan jenis <i>debt to</i> .	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

2	Adrianus Tolong Husain has ,Sri Rahayu (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Suka Damai	Hasil penelitian ini yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017 pada umumnya baik artinya sudah memenuhi kriteria yang sangat bagus perkembangan rasio Likuiditas, Solvalitas, Profitabilitas pada KSP Suka Damai dari tahun 2013 samapai tahun 2017.	Deskriptif untuk mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan Proporsi.
3	Anton Gobai(2018)	Analisis kinerja keuangan koperasi unit Desa Langgeng Desa Inauga kecamatan mimika Kabupaten mimika	Penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa rasio Likuiditas dengan jenis current ratio memeberikan hasil cukup sehat untuk kinerja keuanganya,dan memeberikan hasil kinerja keuangan yang tidak sehat pada jenis cash Rationya. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan jenis <i>debt to</i> .	Data primer, Data sekunder, Riset perpustakaan Wawancara
4	Chandra Kurniawan,Vera Desva Arianti(2018)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat	Maka dapat disimpulkan perolehan skor untuk menilai kinerja keuangn pada koperasi simpan pinjam wirya karya lahat pada tahiun 2015-2017 tidak baik atau tidak sehat.	Deskriptif
5	Dokman maruiluta situmorang(2023)	Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam	Kesimpulan di dapat yaitu bahwa kinerja keuangan koperasi masih dalam cukup baik	Deskriptif

			namun masih perlu dalam pengelolaan model kerja yang efektif lagi agar laba yang dihasilkan bisa maksimal dan meningkatkan rasio profitabilitas.	
--	--	--	--	--

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mempermudah arah penelitian ini yang terdiri dari satu Variabel dengan indikator, maka dilakukan Operasional Variabel yang tertuang pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Konsep	Variabel	Indikator	Item penilaian
Rasio merupakan suatu perbandingan dua angka atau jumlah. rasio mengungkapkan hubungan matematis antara satu dengan jumlah lainya. atau perbandingan antara suatu pos dengan pos llainya. suatau rasio akan bermanfaat apabila rasio tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. (Dr.Lilis maryasih, SE, AK, M.SI, 2021:83)	Kinerja (rasio) keuangan	Rasio Likuiditas	<i>Current ratio</i> ,rasio lancar untuk mengukur kewajiban perusahaan.
		Rasio Solvabilitas	1. <i>debt to ratio</i> untuk mengukuir perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. 2. <i>debt tyuo equity</i> untuk menilai uang dengan ekuitas.

		Rasio Profabilitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>return of investement</i>, untuk menghasilkan keuntungan untuk menutup investasi yang di keluarkan.</li><li>2. <i>return of equityy</i>, menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur modal pemilik.</li></ol>
--	--	-----------------------	--



